

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian dalam ruang lingkup perfilman memiliki poin khusus yang selalu menjadi daya tarik bagi setiap pengkaji. Konteks ini sangat berkaitan erat dengan definisi dari film sebagai media komunikasi yang memiliki pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu atau yang menontonnya. Film bukan sekedar media pandang dengar dan barang dagangan, melainkan juga berfungsi sebagai hiburan yang mengandung aspek-aspek pendidikan dan penerangan. Media film ini dapat menjadi salah satu sarana untuk pembinaan terhadap pembentukan karakter bangsa. Hal ini dikarenakan media film mampu dan efektif mempengaruhi setiap kehidupan dengan kekuatan audio visualnya. Selain itu, film kerap digunakan pada metode pendidikan non konvensional yang berkembang pesat dewasa ini memungkinkan menggunakan film pendek sebagai media pembelajaran dalam pendidikan (Kabadayi, 2012:46).

Perlu disadari bahwa proses penanaman nilai-nilai pendidikan bukan hanya ditempuh melalui pendidikan formal dan non formal saja. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media massa dalam hal ini adalah film. Dari media elektronik yang mencakup media visual dan audio visual dan semakin beragamnya model penyajian tidak dapat dipungkiri bahwa media film memerankan peran penting sebagai media untuk pendidikan. Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang baik itu secara kognitif, afektif dan psikomotor.

Berbagai tema film khususnya di Indonesia, telah diproduksi sebagai sarana hiburan maupun penyampaian pesan bagi khalayak yang menonton. Kekuatan format audio-visual dalam dialog film dinilai mampu menyentuh perasaan dan moral khalayak, terutama moral dalam ruang lingkup kecil yakni keluarga. Film sering menjadi wadah bagi pembuatnya untuk menyampaikan pesan moral dan nilai pendidikan yang tersirat bagi penonton dari film tersebut. Pesan-pesan tertentu dalam sebuah film dikomunikasikan untuk dibaca, atau dikodekan oleh penonton, dan selanjutnya mempengaruhi pemahaman individu penonton.

Salah satu film yang mengandung begitu banyak nilai kehidupan ialah film dengan judul “ Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (NKCTHI)”. Film yang di rilis pada awal tahun 2020, film garapan sutradara Angga Dwimas Sasongko yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Marcella FP. NKCTHI berkisah mengenai Angkasa diperankan oleh Rio Dewanto, Aurora diperankan oleh Sheila Dara dan Awan diperankan oleh Rachel Amanda, kakak beradik yang hidup dalam keluarga yang tampak bahagia.

Setelah mengalami kegagalan besar pertamanya, Awan berkenalan dengan Kale, seorang cowok eksentrik yang memberikan Awan pengalaman hidup baru, tentang patah, bangun, jatuh, tumbuh, hilang dan semua ketakutan manusia pada umumnya. Perubahan sikap Awan mendapat tekanan dari orang tuanya. Hal tersebut mendorong pemberontakan ketiga kakak beradik ini yang menyebabkan terungkapnya rahasia dan trauma luka besar dalam keluarga mereka. NKCTHI merupakan karya terbaru dari sutradara Angga Dwimas Sasongko. Film yang diangkat dari buku karya Marchella FP ini versi aslinya berisi pesan-pesan

pendek. Pesan dalam buku itu kemudian diracik oleh Angga dengan bantuan penulis skenario Jenny Jusuf hingga menjadi sebuah cerita utuh mengenai sebuah keluarga yang menyimpan rahasia.

Selain nilai pendidikan karakter yang ada di dalam dialog film NKCTHI penulis juga tertarik dan ingin mengkaji tentang bagaimana proses transmisi memori dan trauma dalam dialog film NKCTHI dengan menggunakan kajian *postmemory*. Dalam hal ini *postmemory* sendiri menjelaskan tentang hubungan pos-generasi yang membawa suatu trauma personal, kolektif, ataupun kultural dari mereka yang hidup pada generasi sebelumnya. *Postmemory* tidak secara khusus menekankan posisi identitas, melainkan struktur transmisi generasi yang sangat substansial tertanam dalam bentuk mediasi (Hirsch, 2012: 5).

Transmisi memori terjadi di dalam kehidupan keluarga namun tidak menutup kemungkinan proses transmisi memori dan trauma terjadi di luar dari lingkungan keluarga. Peneliti juga mengkaji tentang bagaimana nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam dialog film NKCTHI itu sendiri dengan menggunakan teori Pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara. Berdasarkan penjabaran diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Postmemory: Transmisi Memori Trauma dan Nilai pendidikan karakter dalam dialog film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

B. Pembatasan Masalah

Adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dilakukan secara lebih mendalam maka penulis memberi Batasan masalah pada

penelitian ini, agar lebih mudah dalam pembahasan dan terarah sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup yang dibahas hanya pada seputar transmisi memori dan trauma serta melihat pengaruh mediasi antar individu dalam dialog film *NKCTHI*.
2. Mengungkap dan mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam dialog film *NKCTHI*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah transmisi memori-trauma pada film *NKCTHI* ?
2. Apa sajakah Nilai Pendidikan karakter pada film *NKCTHI* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses transmisi memori-trauma dalam dialog film *NKCTHI*.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam dialog film *NKCTHI*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam bidang psikologi sastra Indonesia dan Pendidikan

sehingga membuktikan bahwa film bukan hanya suatu hiburan semata namun dapat menjadi media pembelajaran dan bahan refleksi.

2. Sebagai referensi bagi penikmat sastra dan dapat menjadi perbandingan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya khususnya tentang bagaimana transmisi memori-trauma dalam dialog film NKCTHI dengan kajian *postmemory*.
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk memotivasi suatu ide atau gagasan baru yang lebih kreatif sehingga menciptakan suatu kebaruan di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.
4. Sebagai bahan refleksi bagi peneliti serta pembelajaran untuk dapat memahami fenomena realita yang dekat dengan kehidupan.
5. Sebagai referensi bahan ajar bagi guru dalam menciptakan suatu media pembelajaran baru khususnya untuk materi tentang sastra.

